

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Maritim yang 2/3 wilayahnya adalah lautan dan terdapat juga istilah yang mengatakan bahwa nenek moyang Indonesia adalah seorang pelaut. Dalam hal ini, Sebagian masyarakat yang tinggal di daerah pesisir laut mencari nafkah sebagai nelayan ataupun pelaut. Oleh karena itu, Negara Indonesia sangatlah berpotensi untuk dikembangkan olahraga airnya sehingga dibutuhkan partisipasi dari seluruh *stakeholder* dalam menggerakkan dan memajukan olahraga ini. Hal ini bisa dibilang telah tercapai karena sudah banyaknya komunitas atau klub Layar yang tersebar di seluruh Indonesia dan olahraga ini juga sudah masuk di Kejurnas dan Pekan Olahraga Nasional (PON).

Olahraga Layar merupakan cabang olahraga yang memerlukan kekuatan, keberanian, dan kecerdasan. Karena olahraga ini tergolong dalam cabang olahraga yang bisa dibilang cukup ekstrim, atlet Layar diharuskan untuk berani dalam menghadapi alam yang tidak menentu dan mereka juga harus terlatih agar otot-otot yang dipakai bisa menahan beban tanpa kelelahan yang luar biasa karena setiap perlombaan di Layar bisa memakan waktu yang lama yaitu sekitar 4-5 jam setiap harinya dan dilaksanakan biasanya selama 5-6 hari. Atlet Layar juga harus cerdas di setiap situasi pada

saat pelaksanaan lomba, karena mereka harus cepat tanggap dalam membaca angin dan mengontrol lawan.

Dalam olahraga Layar, terdapat peraturan-peraturan dalam perlombaan yang mewajibkan para atlet untuk memahami arti tentang peraturan tersebut, salah satunya yaitu peraturan sinyal bendera. Terdapat 34 macam bendera yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda, atlet diwajibkan untuk memahami setiap bendera agar mereka bisa dengan cepat membuat keputusan selanjutnya selama perlombaan. Atlet Layar di Indonesia masih mengalami kendala dalam memahami arti dari setiap bendera-bendera yang digunakan dalam perlombaan Layar, hal ini terjadi karena kurangnya disosialisasikan bendera-bendera tersebut terhadap atlet Layar. Oleh sebab itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang terstruktur.

Problem Based Learning menurut Tan merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dari pendapat tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap tepat oleh peneliti bagi atlet Layar, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya atlet diharapkan dapat menemukan masalah-masalah kontekstual yang ada di lapangan.

Setelah melakukan observasi awal melalui *Google Form* terhadap 25 anggota Bahtera Jaya *Windsurfing Club* tentang pengetahuan anggota pada peraturan sinyal bendera cabang olahraga layar, peneliti mendapatkan hasil bahwa 71.9% anggota tidak terlalu paham dengan Bahasa Inggris, sehingga mereka susah untuk memahami tentang peraturan sinyal bendera yang aslinya memang menggunakan Bahasa Inggris. 6.3% dari anggota kurang ada tekad untuk belajar akan hal baru, 34.4% tidak peduli dengan adanya aturan sinyal bendera, 46.9% mengatakan bahwa kurangnya penerapan sinyal bendera pada saat latihan, dan sebanyak 43.8% setuju jika metode pembelajaran terhadap peraturan sinyal bendera kurang menarik sehingga membuat para anggota bosan. Selain itu, adanya pembaharuan dalam *Racing Rules of Sailing* juga menjadi salah satu faktor dalam kurangnya pemahaman anggota dalam peraturan sinyal bendera.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Peraturan Sinyal Bendera Cabang Olahraga Layar Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Anggota Bahtera Jaya *Windsurfing Club*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk mencari jawabannya. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada peraturan sinyal bendera pada anggota Bahtera Jaya *Windsurfing Club*?
2. Apakah tingkat pemahaman pada peraturan sinyal bendera sudah mencapai hasil yang diharapkan?
3. Apakah model belajar *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pengetahuan anggota Bahtera Jaya *Windsurfing Club* dalam peraturan sinyal bendera?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, agar permasalahan tersebut tidak meluas dan membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti akan membatasi permasalahan melalui metode *problem based learning* untuk meningkatkan pengetahuan sinyal bendera cabang olahraga layar pada anggota Bahtera Jaya *Windsurfing Club*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pengetahuan anggota Bahtera Jaya *Windsurfing Club* tentang peraturan sinyal bendera pada cabang olahraga Layar?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Metode pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* diharapkan dapat membantu anggota pada saat proses pembelajaran tentang peraturan sinyal bendera.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anggota, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentang peraturan sinyal bendera serta dapat meningkatkan suasana pembelajaran tentang peraturan sinyal bendera menjadi lebih menyenangkan.
- b. Bagi peneliti, dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

